

BAB II TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hakikat Pembelajaran Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) di Kelas VII Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Dalam kurikulum merdeka, salah satu jenis teks yang diajarkan di dalam kurikulum Bahasa Indonesia pada jenjang SMP kelas VIII adalah teks laporan hasil observasi (LHO). Penelitian yang dilakukan oleh penulis berupa pembelajaran teks laporan hasil observasi (LHO) dalam kemampuan menulisnya. Berdasarkan hal tersebut penulis akan memaparkan beberapa aspek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan di antaranya sebagai berikut.

2.1.2 Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan karena menjadi acuan dalam menentukan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui capaian pembelajaran, guru dapat merancang tujuan, strategi, serta penilaian yang selaras dengan kemampuan yang diharapkan. Dalam Permendikbud nomor 12 pasal 1 ayat 9 tahun 2024 (2024:3) menjelaskan, “Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik di akhir setiap fase”. Fase merupakan tingkatan perkembangan dari peserta didik. Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka terdiri dari enam fase.

Merujuk pada Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan nomor 008/KR/2022 mengungkapkan, “Fase D umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMP/MTs/Program Paket B”. Dengan demikian, kelas VIII SMP yang menjadi objek penelitian penulis termasuk ke dalam fase D. Fase capaian pembelajaran kelas VIII H, dalam kegiatan menulis, penulis menuangkan ide serta gagasannya dengan tetap mempertimbangkan ketepatan penggunaan bahasa. Bagian isi tulisan berfungsi menguraikan topik atau gagasan pokok yang dibahas. Gagasan utama tersebut dapat dipertegas melalui penyajian contoh, data, fakta, argumentasi, maupun alasan yang logis. Dengan demikian, aktivitas menulis

menuntut penulis memiliki kemampuan yang beragam, baik dalam penguasaan bahasa maupun dalam pengembangan ide dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1

Fase Capaian Pembelajaran

Fase D	Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter.
--------	--

Dalam kurikulum merdeka, capaian pembelajaran terdiri dari empat elemen yaitu elemen menyimak, elemen membaca dan memirsa, elemen berbicara, dan elemen menulis. Dalam penelitian yang penulis lakukan, salah satu elemen yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII SMP dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah elemen menulis. Deskripsi elemen menulis mata pelajaran bahasa Indonesia dalam permendikbud ialah,

Kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan sesuai konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis di antaranya menerapkan penggunaan ejaan, kata, kalimat, dan paragraf, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi dalam beragam tipe teks.

Capaian pembelajaran elemen menulis bahasa Indonesia khusus kelas VIII SMP dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2
Elemen Capaian Pembelajaran

Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik dapat menyusun laporan penelitian sederhana dengan rujukan etis, mengekspresikan pendapat secara santun melalui teks multimodal, serta memanfaatkan kosakata baru secara tepat. Selain itu, peserta didik mampu menulis berdasarkan fakta, pengalaman, atau imajinasi secara menarik dan estetik dalam bentuk karya sastra yang kreatif.
---------	--

Berdasarkan acuan permendikbud tersebut, penulis menyimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII SMP harus menguasai capaian pembelajaran pada fase D elemen menulis yang terdapat dalam kurikulum merdeka.

2.1.3 Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Setelah penulis menjabarkan capaian pembelajaran tersebut, selanjutnya penulis menjabarkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang lebih umum, bukan tujuan pembelajaran harian. Dalam proses pembelajaran, setiap kegiatan yang dirancang pendidik pada dasarnya selalu diarahkan untuk mencapai hasil tertentu. Tanpa adanya tujuan yang jelas, pembelajaran akan berjalan tanpa arah dan sulit diukur keberhasilannya. Oleh karena itu, rumusan tujuan pembelajaran menjadi komponen penting yang tidak hanya memandu langkah pendidik, tetapi juga memberi gambaran mengenai kemampuan apa yang diharapkan muncul pada peserta didik setelah mengikuti proses belajar. Kejelasan tujuan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam menentukan metode, media, serta bentuk evaluasi yang sesuai.

Tujuan pembelajaran pada elemen menulis dalam teks laporan hasil observasi yaitu, peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya dengan baik sehingga dapat menghasilkan tulisan yang sesuai.

Alur tujuan pembelajaran disusun secara bertahap mulai dari memahami konsep hingga menghasilkan karya tulis. Pada awal pembelajaran, peserta didik diajarkan dengan langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi, struktur dan kaidah kebahasaan pada contoh teks laporan hasil observasi. Selanjutnya peserta didik akan berkelompok lalu membaca teks serta menjelaskan isi dari teks bacaan kemudian menuangkannya ke dalam bentuk teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya.

2.1.4 Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

Setelah tujuan pembelajaran dirumuskan, diperlukan ukuran yang lebih terarah untuk mengetahui sejauh mana tujuan tersebut dapat dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dirumuskan untuk menggambarkan kemampuan spesifik yang diharapkan muncul pada peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Indikator ini tidak hanya berfungsi sebagai acuan penilaian, tetapi juga menjadi pedoman bagi pendidik dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran yang paling tepat dan efektif sebagai dasar dalam melakukan penilaian hasil belajar, tetapi juga menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Melalui indikator yang jelas, pendidik dapat menentukan strategi, metode, serta materi pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran berlangsung secara terarah dan efektif. Selain itu, indikator tersebut membantu pendidik dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. IKTP tersebut menjadi indikator keberhasilan peserta didik dan bertujuan untuk mempermudah dalam mengukur kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dijelaskan tersebut, penulis menjabarkan tujuan pembelajaran ke dalam indikator ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 2.3

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

1. Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan memuat definisi umum, mencakup pengertian objek, identitas objek, dan karakteristik dasar, secara lengkap dan sesuai objek yang diamati.
2. Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan memuat deskripsi bagian secara tepat yang mencakup ciri-ciri fisik, kondisi, lokasi, dan waktu.
3. Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan memuat deskripsi simpulan/manfaat secara tepat yang mencakup kesimpulan objek, kegunaan, fungsi atau pengaruh dari objek yang dibahas.
4. Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 3 atau lebih kata nomina.
5. Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 3 atau lebih verba material.
6. Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 3 atau lebih kata kopula.
7. Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 3 atau lebih kata yang menunjukkan klasifikasi, perbedaan atau persamaan.
8. Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 3 atau lebih kata sifat.
9. Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan 3 atau lebih istilah ilmiah atau teknis.
10. Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi bersifat impersonal.
11. Peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan tanda baca (titik, koma, huruf kapital) dengan benar serta tidak menggunakan kata yang disingkat dalam teks laporan hasil observasi.

2.1.5 Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi

2.1.5.1 Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi merupakan tulisan yang menyajikan uraian umum atau penyampaian informasi tentang sesuatu yang diperoleh melalui kegiatan mengamati. Hotimah (2022:7) mengemukakan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan tulisan yang berisi uraian umum atau penyampaian informasi berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek atau peristiwa. Teks ini sering disebut juga sebagai teks klasifikasi karena di dalamnya terdapat pengelompokan berbagai jenis objek sesuai dengan kriteria tertentu. Menurut Anin Asnidar & Nurhasanah Hasyim (2023:88) menjelaskan teks laporan hasil observasi merupakan salah satu jenis materi pembelajaran yang memiliki peran penting dalam proses pengembangan kemampuan menulis peserta didik.

Melalui kegiatan mempelajari dan menyusun teks laporan observasi, peserta didik tidak hanya dilatih untuk mencatat fakta secara sistematis, tetapi juga dibimbing untuk menyusun informasi secara runtut, jelas, dan objektif. Dengan demikian, penggunaan teks laporan hasil observasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa secara bertahap dan terarah. Sejalan dengan pendapat Priyatni (2014:76), teks laporan hasil observasi merupakan jenis tulisan yang berfungsi menyajikan informasi berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Informasi tersebut disusun melalui proses pengamatan dan analisis yang dilakukan secara teratur dan sistematis.

Dalam penyajiannya, teks ini tidak memuat pendapat, penilaian, ataupun respons subjektif penulis terhadap objek yang diamati, sehingga isi laporan benar-benar menggambarkan kondisi sebenarnya tanpa tambahan unsur pribadi. Hotimah (2022:7) mengemukakan “Teks laporan hasil observasi adalah teks yang mengandung penjabaran umum atau melaporkan sesuatu dari hasil suatu pengamatan.” Berikut penulis sajikan contoh teks laporan hasil observasi pada tabel 2.4.

Tabel 2.4

Contoh Teks Laporan Hasil Observasi

Kaktus

Kaktus adalah salah satu anggota *famili Cactaceae* yang sangat khas karena dapat hidup lama tanpa air. Habitat kaktus ada di daerah gurun, padang rumput kering, atau wilayah yang panas. Untuk membedakan kaktus dengan tanaman lainnya, ciri yang bisa dilihat adalah daun kaktus yang berbentuk duri, batang yang dilapisi lilin, serta akar yang panjang untuk membantu mencari air pada kondisi kering.

Kaktus termasuk tumbuhan yang cukup unik dari golongan sukulen. Kaktus bisa menyimpan banyak air pada bagian batang, sehingga dalam kondisi sangat kering tetap hidup. Pada malam hari, kaktus akan membuka stomata serta mengambil karbondioksida untuk disimpan di vakuola.

Kaktus memiliki banyak manfaat, salah satunya sebagai hiasan di rumah. Terdapat banyak jenis tanaman kaktus yang kemudian dijadikan hiasan rumah dan diletakkan dalam pot. Perawatan kaktus yang mudah namun tidak kalah bagus dengan tanaman hias lainnya menjadikan kaktus semakin diminati.

Sumber: <https://www.brainacademy.id/blog/contoh-teks-laporan-hasil-observasi>

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pengertian teks laporan hasil observasi adalah penyajian informasi mengenai suatu kegiatan yang telah diamati dengan teliti berdasarkan data serta fakta dari objek yang telah diteliti. Isi laporan ini tidak bersumber dari rekayasa maupun unsur imajinasi.

2.1.5.2 Tujuan Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik tidak hanya dituntut memahami informasi, tetapi juga mampu menyajikan data secara runtut dan faktual. Menurut Nurhikma (2003:2) tujuan pembelajaran teks laporan hasil observasi yaitu memberikan uraian atau penggolongan suatu objek secara umum berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi atau pengamatan.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran teks laporan hasil observasi adalah untuk memahami informasi serta mampu menyajikan data secara terstruktur dan sesuai fakta. Penguasaan teks laporan hasil observasi menjadi salah satu keterampilan penting karena mengajarkan peserta didik untuk mengamati objek secara langsung, mengolah hasil temuan, dan menyampaikannya secara objektif. Kemampuan ini berperan dalam mengembangkan pola pikir kritis dan analitis. Salah satu kemampuan yang penting untuk dikuasai adalah kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi, karena melalui kegiatan ini peserta didik belajar mengamati suatu objek secara langsung, mengolah temuan, serta menyajikannya dalam bentuk tulisan yang objektif. Keterampilan ini menjadi dasar penting untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

2.1.5.3 Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Informasi yang disajikan dalam teks laporan hasil observasi harus mudah dipahami dan memiliki alur yang runtut serta penyusunan teks laporan hasil observasi mengikuti struktur yang sistematis. Struktur ini berfungsi sebagai kerangka penyajian informasi sehingga laporan yang dihasilkan tidak hanya informatif, tetapi juga logis dan mudah dipahami pembaca. Struktur teks laporan hasil observasi terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut.

1) Pembuka (definisi umum)

Bagian awal pada teks laporan hasil observasi yaitu bagian pembuka atau definisi umum. Menurut Mutiara, (2021:12)

Definisi umum pada teks laporan hasil observasi merupakan bagian awal yang berisi tentang pengenalan mengenai objek yang dibahas atau diamati. Informasi yang disajikan bersifat umum, mencakup identitas, karakteristik dasar, atau ruang lingkup objek, sehingga menjadi landasan bagi pembahasan pada bagian selanjutnya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Setyaningsih, (2019:14) menyatakan definisi umum disebut dengan bagian pembuka yang berisi penjelasan objek yang dibahas. Kosasih (2014:47) menjelaskan definisi umum yaitu bagian dalam teks yang berfungsi memberikan penjelasan tentang pengertian, batasan, serta

pengelompokan terhadap objek atau permasalahan yang menjadi fokus laporan. Bagian ini ditandai dengan pernyataan sebagai berikut.

- a. Buku adalah....
- b. Tsunami merupakan....

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, pada struktur teks yang pertama yaitu pembuka (definisi umum) merupakan bagian yang berada pada awal teks yang berisi pengenalan suatu objek yang sedang diamati. Contoh “Salah satu kebudayaan dalam bidang seni yang ada di Indonesia adalah tari Sodoran. Sodoran merupakan sebuah tari klasik tradisional adat Tengger. Tari Sodoran adalah bentuk tari yang mengandung nilai-nilai luhur, bermutu tinggi yang dibentuk dalam pola-pola tertentu dan terikat. Selain itu, tarian ini mengandung nilai-nilai filosofis yang dalam, simbolis, religius, dan tradisi yang tetap.” Penggalan tersebut menjelaskan pengertian dari tari, menyebutkan salah satu jenis bidang seni di Indonesia, dan menjelaskan karakteristik dasar dari tari Sodoran.

2) Isi (deskripsi bagian)

Bagian kedua dalam teks laporan hasil observasi yaitu isi atau deskripsi bagian. Mutiara, (2021:12) menjelaskan

Deskripsi bagian mencakup uraian mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan objek yang diamati, seperti ciri-ciri fisik, kondisi, perilaku, dampak, jumlah, lokasi, waktu, dan sebagainya. Uraian tersebut biasanya disusun mulai dari hal yang paling utama hingga yang kurang penting.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Anderson (2003:90) menjelaskan bahwa deskripsi bagian merupakan bagian isi teks yang membahas mengenai objek yang diamati sesuai dengan fakta dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Informasi yang disampaikan harus objektif, logis, dan dapat dibuktikan kebenarannya, sehingga pembahasan yang dihasilkan bersifat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, pada struktur teks yang kedua yaitu isi (deskripsi bagian) yang membahas objek yang sedang diamati yang mengandung fakta dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Contoh “Tari Sodoran mempunyai beberapa ketentuan atau aturan yang harus ditaati.

Para penari yang membawakan tari Sodoran ini harus benar-benar ekspresif dan khidmat. Jika para penari melakukannya dengan serampangan, mereka dianggap tabu. Susunan formasi dasar atau pola lantai tari Sodoran ini bentuknya baku, artinya dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan. Untuk mengiringi tari Sodoran ini digunakan gamelan laras pelog, seperti kendang, peking, saron, bonang, kenong, gambang, slenthem, dan gong. Salah satu contoh gerakan tari ini para penari mengangkat jari telunjuk. Gerakan tari tersebut mengandung makna simbol terjadinya manusia pertama, manusia berasal dari *purusa dan pradana*.” Dalam penggalan tersebut menjelaskan aturan untuk penari, contoh gerakan tari Sodoran, jenis alat musik untuk mengiringi tari Sodoran, memuat penjelasan yang sesuai dengan fakta.

3) Penutup (simpulan)

Bagian terakhir pada teks laporan hasil observasi yaitu penutup atau kesimpulan. Menurut Mutiara, (2021:12) simpulan atau penutup merupakan bagian akhir yang berisi mengenai kesimpulan tentang objek yang diamati. Simpulan disusun berdasarkan paparan pada bagian sebelumnya tanpa menambahkan informasi baru. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kosasih (2014:47) menjelaskan struktur teks laporan hasil observasi yang ketiga adalah deskripsi manfaat yang menjelaskan kegunaan, fungsi, atau pengaruh dari objek yang dibahas. Pada bagian ini juga dapat dijelaskan berbagai akibat atau konsekuensi yang mungkin timbul.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, struktur ketiga yaitu penutup (simpulan) merupakan bagian yang berisi kesimpulan tentang suatu objek yang telah diamati beserta manfaat dari objek yang dilaporkan. Contoh “Tari Sodoran mengandung makna tertentu. *Purusa dan pradana* merupakan salah satu contoh gerakan tari Sodoran dan cikal bakal dari alam semesta yang sifatnya kekal abadi. Berbagai makna dari gerakan tersebut dapat merambah wawasan atau informasi tentang kebudayaan yang ada di Indonesia.” Penggalan tersebut memuat kesimpulan dan manfaat yang menjelaskan kegunaan, fungsi, atau pengaruh dari objek.

2.1.5.4 Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Penyajian informasi dalam teks laporan hasil observasi perlu mematuhi kaidah kebahasaan yang runtut serta sesuai dengan tuntutan penulisan ilmiah agar mudah dipahami pembaca. Penerapan kaidah kebahasaan tersebut dimaksudkan untuk menjamin kejelasan informasi, ketepatan makna, dan objektivitas dalam mengemukakan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi memiliki sejumlah kaidah kebahasaan yang lebih terperinci, yaitu sebagai berikut.

1. Menggunakan nomina atau kejadian yang bersifat umum

Salah satu ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi adalah penggunaan nomina yang bersifat umum. Kosasih (2014:49) menjelaskan bahwa objek tersebut dapat berupa kondisi penduduk, fenomena alam, gunung, benda mati di sekitar, maupun peristiwa budaya. Menulis suatu uraian dalam teks laporan hasil observasi, fokus yang dibahas biasanya adalah hal-hal yang bersifat umum, bukan yang khusus atau pribadi. Objek yang menjadi pembahasan bisa berupa keadaan penduduk, fenomena alam, gunung, benda mati di lingkungan sekitar, hingga peristiwa budaya. Finoza, (2008:82) menjelaskan penggunaan frasa nomina adalah pemakaian kelompok kata benda yang bisa diperjelas atau diperluas maknanya melalui penambahan kata yang menunjukkan jenis maupun sifat dari benda (konkret maupun abstrak) dan menggambarkan atau menjelaskan sesuatu yang dapat diamati secara luas dan diketahui banyak orang. Artinya, penulis menggambarkan atau menjelaskan sesuatu yang dapat diamati secara luas dan diketahui banyak orang.

2. Memakai verba material

Selain menggunakan nomina umum, teks laporan hasil observasi juga memanfaatkan verba material. Kosasih (2014:50) menjelaskan bahwa verba material dipakai untuk menjelaskan proses atau aktivitas yang benar-benar dapat diamati secara konkret yakni kata kerja yang menggambarkan tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh benda, hewan, manusia, maupun suatu peristiwa yang menggambarkan tindakan atau proses fisik yang dapat dilihat secara nyata. Misalnya *mengalir*, *meletus*, dan *berlari*.

Contoh: Musibah banjir di Jakarta bukan semata melumpuhkan akses transportasi yang kemudian membatasi aktivitas warga dan merugikan berbagai pihak.

3. Menggunakan kata kopula

Ciri kebahasaan lainnya adalah penggunaan kata kopula. Kosasih (2014:50) menjelaskan bahwa kata kopula, yaitu kata yang menghubungkan subjek dengan predikat yang bukan berupa kata kerja tindakan yang berfungsi untuk menjelaskan definisi atau konsep tertentu secara jelas. Dari pendapat tersebut, penulis menyimpulkan penggunaan verba relasional atau kata kopula digunakan terutama dalam klasifikasi objek pembahasan yang ditandai dengan penggunaan kata adalah, ialah, yaitu, termasuk, merupakan dan lain sebagainya.

Contoh: Perpustakaan adalah sekumpulan bahan pustaka untuk sarana penunjang pendidikan sebagai pelestari ilmu pengetahuan.

4. Memanfaatkan kata yang menunjukkan klasifikasi, perbedaan, atau persamaan.

Dalam penyajian informasi, teks laporan hasil observasi juga menggunakan kata-kata yang menunjukkan klasifikasi, perbedaan, atau persamaan. Kosasih (2014:50) menjelaskan bahwa menggunakan kata-kata yang menunjukkan klasifikasi, perbedaan, atau persamaan membantu mengelompokkan atau membandingkan suatu objek, baik dari segi jenis, ciri, maupun kesamaannya. Misalnya *diklasifikasikan*, *dibedakan*, dan *digolongkan* sehingga pembaca dapat melihat klasifikasi, perbedaan, dan persamaannya dengan jelas.

Contoh: Semua benda di dunia ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu benda hidup dan benda mati.

5. Menggunakan kata yang menggambarkan sifat atau perilaku benda, orang, atau suatu keadaan

Untuk memperjelas gambaran objek yang diamati, teks laporan hasil observasi juga menggunakan kata sifat. Kosasih (2014:50) menjelaskan bahwa kata sifat yang digunakan adalah untuk menjelaskan ciri, perilaku, atau keadaan suatu benda maupun manusia. Kata sifat berisi gambaran sifat atau ciri dari objek yang dibahas dalam teks laporan hasil observasi. Penggunaan kata

ini diperlukan agar objek yang dideskripsikan dalam teks dapat dipaparkan secara lebih jelas dan terperinci.

Contoh: Mereka asyik memainkan....

6. Menggunakan istilah teknis atau istilah ilmiah

Dalam teks laporan hasil observasi sering ditemukan penggunaan istilah teknis atau ilmiah. Hal ini merujuk pada kata keilmuan yang jarang dipakai dalam konteks sehari-hari untuk menjelaskan objek dari segi ilmiahnya. Kosasih (2014:51) menjelaskan bahwa teks laporan hasil observasi biasanya memakai kata-kata khusus yang berasal dari bidang ilmu tertentu agar penjelasannya lebih jelas, akurat, dan bersifat ilmiah yang berkaitan dengan topik yang dibahas, sesuai dengan karakter teks laporan yang umumnya bersifat ilmiah. Penggunaan istilah teknis membuat penjelasan lebih akurat dan mudah dipahami oleh pembaca yang ingin mengetahui informasi secara tepat. Contoh: Kebersihan lingkungan sekolah dapat dijaga melalui pengelolaan sampah yang menerapkan prinsip pemilahan sampah organik dan anorganik.

7. Menghilangkan penggunaan kata yang merujuk langsung pada penulis (bersifat impersonal).

Teks laporan hasil observasi umumnya menggunakan gaya bahasa impersonal. Kosasih (2014:51) menjelaskan bahwa kata seperti *saya*, *kami*, *penulis*, atau *peneliti* biasanya ditiadakan dan diganti dengan kalimat berpola pasif. Hal ini dilakukan agar tulisan menjadi objektif, tidak menunjukkan pendapat pribadi, dan fokus pada data atau fakta. Dengan gaya impersonal, informasi yang disampaikan terlihat lebih netral dan profesional.

Contoh: Personal → Di perpustakaan, saya menemukan banyak buku yang bermanfaat untuk pengetahuan.

Impersonal → Di perpustakaan terdapat banyak buku yang bermanfaat untuk pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa pada kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi penggunaan bahasa harus bersifat objektif, jelas, dan ilmiah. Objek yang dibahas biasanya berupa hal-hal yang umum dan dapat diamati oleh banyak orang, seperti

fenomena alam, keadaan lingkungan, atau peristiwa budaya. Untuk menjelaskan objek tersebut, gunakan frasa nomina serta verba material yang menggambarkan aktivitas nyata dan dapat dilihat secara langsung. Selain itu, teks ini juga memanfaatkan kata kopula seperti *adalah* atau *merupakan* untuk menyatakan definisi dan klasifikasi secara tegas. Pemakaian kata yang menunjukkan klasifikasi, persamaan, atau perbedaan juga diperlukan agar objek dapat dikelompokkan secara sistematis. Di samping itu, kata sifat digunakan untuk memperjelas ciri atau keadaan objek yang diamati sehingga deskripsinya lebih rinci. Teks laporan hasil observasi juga menggunakan istilah teknis yang bersifat ilmiah agar informasi yang disampaikan lebih akurat. Seluruh penulisan dilakukan secara impersonal dengan menghindari kata ganti orang pertama, sehingga laporan tampak netral dan berfokus pada fakta hasil pengamatan.

2.1.5.5 Ciri-ciri Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi memiliki kriteria atau ciri-ciri tertentu. Setiyaningsih (2019:22) mengemukakan ciri-ciri teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

- a) Teks laporan hasil observasi mengandung fakta. Informasi yang disajikan berdasarkan hasil pengamatan nyata dan dapat dibuktikan kebenarannya. Isi teks tidak berupa pendapat pribadi, khayalan, atau asumsi penulis.
- b) Teks laporan hasil observasi bersifat objektif. Penulis menyampaikan informasi sesuai dengan kenyataan yang diamati tanpa dipengaruhi perasaan, pendapat, atau kepentingan pribadi. Data yang disajikan benar-benar berdasarkan hasil observasi.
- c) Teks laporan hasil observasi tidak memasukkan unsur-unsur memihak. Penulis tidak menunjukkan keberpihakan atau penilaian yang menguntungkan maupun merugikan suatu objek. Informasi disampaikan secara netral dan seimbang.
- d) Teks laporan hasil observasi disajikan secara menarik, baik dalam tata bahasa yang baik dan jelas, isinya berbobot, dan logis. Teks ditulis menggunakan kaidah bahasa yang benar, mudah dipahami, serta memiliki isi yang bermakna.

- e) Teks laporan hasil observasi disusun secara runtut. Informasi dalam teks disajikan secara teratur dan berurutan. Penyusunan biasanya dimulai dari pernyataan umum, kemudian diikuti deskripsi bagian dan deskripsi manfaat sehingga pembahasan mudah diikuti.
- f) Data teks laporan hasil observasi bersifat meyakinkan. Data yang digunakan berasal dari hasil pengamatan yang jelas dan dapat dipercaya. Data tersebut mampu mendukung informasi yang disampaikan dalam teks sehingga pembaca yakin terhadap kebenarannya.
- g) Teks laporan hasil observasi dapat dibuktikan kebenarannya. Setiap informasi yang terdapat dalam teks dapat diuji atau diverifikasi melalui pengamatan, penelitian, atau sumber yang terpercaya.
- h) Teks lapooran hasil observasi disusun dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.
- i) Isi yang dibahas adalah ilmu tentang suatu objek/konsep. Informasi yang disampaikan bertujuan menambah pengetahuan pembaca.
- j) Objek yang dibahas bersifat umum sehingga menjelaskan ciri umum yang termasuk kategori/ kelompok.
- k) Memerinci objek atau hal secara sistematis dari sudut ilmu (definisi, klasifikasi, jabaran ciri objek). Objek dijelaskan secara teratur berdasarkan pendekatan ilmiah, dimulai dari pengertian atau definisi objek, pengelompokan atau klasifikasi, kemudian uraian mengenai ciri-ciri, bagian-bagian, fungsi, atau karakteristik objek tersebut secara rinci dan sistematis.

Dari pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa ciri-ciri dari teks laporan hasil observasi merupakan tulisan yang menyajikan fakta secara objektif tanpa keberpihakan. Artinya penulis tidak memasukkan pandangan pribadi, penilaian subjektif, maupun sikap keberpihakan terhadap objek yang diamati. Dengan demikian, laporan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat dipercaya oleh pembaca. Penyusunan teks laporan hasil observasi juga menuntut alur penyampaian yang runtut dan logis. Setiap informasi disajikan secara berurutan, saling berkaitan, dan didukung oleh data atau bukti yang relevan sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda. Bahasa yang digunakan bersifat

lugas, jelas, dan komunikatif agar pembaca dari berbagai latar belakang dapat memahami isi laporan dengan mudah. Selain itu, pemilihan istilah disesuaikan dengan kaidah kebahasaan yang berlaku dan menghindari penggunaan bahasa emosional. Dari segi isi, teks laporan hasil observasi memuat informasi yang bersifat ilmiah dan umum, bukan membahas hal yang bersifat khusus atau individual. Objek yang diamati dijelaskan berdasarkan karakteristik, fungsi, dan keterkaitannya dengan konsep yang lebih luas. Penyajiannya dilakukan secara sistematis, dimulai dari definisi umum mengenai objek, diikuti dengan pengelompokan atau klasifikasi, serta pemaparan ciri-ciri atau bagian-bagian objek secara terperinci. Dengan struktur dan karakteristik tersebut, teks laporan hasil observasi mampu menyajikan pengetahuan yang informatif, akurat, dan terstruktur.

2.1.5.6 Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Penting bagi peserta didik untuk mengenali bentuk bahasa yang digunakan di dalamnya. Setiap teks memiliki karakter kebahasaan yang membedakannya dengan jenis teks lain, begitu pula teks laporan hasil observasi. Pemahaman terhadap ciri kebahasaan ini membantu pembaca maupun penulis menyampaikan informasi secara jelas, objektif, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, penjelasan mengenai ciri-ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi menjadi langkah penting sebelum mempelajari strukturnya secara lebih mendalam. Priyatni (2014:77) mengemukakan bahwa terkait segi kebahasaan teks laporan hasil observasi memiliki lima ciri yakni sebagai berikut.

- 1) Penggunaan nomina yaitu kata yang menggambarkan sekelompok benda untuk menginformasikan sesuatu yang sedang diamati.
Contoh: Suku Eskimo, Tsunami di Aceh
- 2) Penggunaan adjektiva yaitu kata sifat/keadaan yang menjelaskan keterangan lebih khusus mengenai nomina.
Contoh: Pakaian yang berlapis-lapis dan sangat tebal.
- 3) Penggunaan verba yaitu kata kerja aksi yang menyatakan tindakan atau perbuatan.
Contoh: Mereka memakannya mentah-mentah.
- 4) Menggunakan istilah-istilah teknis dan,
- 5) Menggunakan kata konkret sesuai dengan fakta.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi memiliki ciri kebahasaan yang khas dan perlu dipahami agar

informasi dapat disampaikan secara jelas dan objektif. Ciri kebahasaan tersebut meliputi penggunaan nomina untuk menamai objek, adjektiva untuk memberi penjelasan lebih rinci, verba yang menunjukkan tindakan, istilah teknis sesuai bidangnya, serta kata-kata konkret yang menggambarkan fakta observasi.

2.1.6 Kemampuan Menulis

2.1.6.1 Hakikat menulis

Kemampuan menulis merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Menulis adalah proses menyampaikan ide dalam bentuk bahasa tulis secara terstruktur dan bermakna agar dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Putra, (2025:3) menulis merupakan cara untuk mentransfer pemikiran ke dalam kata-kata yang bisa diterima dengan jelas oleh pembaca. Pendapat lain oleh Maisarah dkk., (2025:3) mengemukakan “Menulis adalah keterampilan bahasa dasar yang berkembang lambat dibandingkan dengan keterampilan bahasa lainnya dan membutuhkan banyak latihan.”. Keterampilan menulis berkembang melalui latihan yang berkesinambungan sehingga memerlukan waktu dan proses untuk mencapai hasil yang baik. Dewi, (2023:1) bahwa “Dalam hal menulis tentu setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan faktor utama dari minat seseorang untuk menulis ialah ketertarikan untuk melakukan kegiatan tersebut”. Sesungguhnya, menulis adalah sebuah proses yang terdiri atas serangkaian tahapan dan ketika kita menulis, kita dapat mengendalikan setiap tahap tersebut.

Dari beberapa pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks dan dikuasai pada tahap akhir setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca. Sebagai keterampilan produktif, kemampuan menulis tidak muncul secara instan, tetapi harus dikembangkan melalui pembiasaan, latihan, dan proses berkelanjutan.

2.1.6.2 Pembelajaran menulis

Pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Melalui kegiatan menulis, peserta

didik tidak hanya menyampaikan gagasan dan informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan kreatif. Farida, (2017:364) menjelaskan bahwa pembelajaran menulis di tingkat sekolah menengah pertama perlu mendapat perhatian khusus dari guru Bahasa Indonesia. Dalam kegiatan menulis laporan hasil observasi, siswa sering mengalami berbagai kesulitan, terutama dalam penggunaan bahasa serta dalam menyusun unsur-unsur laporan dengan tepat. Dalam hal teknik penulisan dan aspek kebahasaan, banyak siswa masih mengalami kesulitan. Saat mengikuti pembelajaran menulis laporan hasil observasi, mereka kerap kurang memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku dalam keterampilan menulis. Akibatnya, kemampuan siswa dalam menghasilkan teks laporan hasil observasi menjadi kurang optimal.

2.1.6.3 Manfaat menulis

Menulis memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa karena melalui kegiatan ini seseorang belajar mengorganisasi gagasan, mengomunikasikan informasi, serta mengekspresikan pemikiran secara runtut dan jelas. Helaluddin & Awalludin, (2020:5) mengemukakan beberapa manfaat yang diperoleh dalam kegiatan menulis, antara lain sebagai berikut.

1. Dengan semakin sering menulis, penulis akan mengetahui secara lebih detail tentang kemampuan dan potensi dirinya yang harus dikembangkan,
2. Dapat mengembangkan gagasan sesuai dengan kemampuan penalarannya,
3. Dapat mengembangkan wawasan dan fakta-fakta yang memiliki hubungan,
4. Dengan menulis akan selalu menumbuhkan ide-ide baru bagi penulis,
5. Menulis juga dapat menumbuhkan rasa objektivitas bagi penulisnya,
6. Membantu memecahkan permasalahan.

Dari pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa banyak manfaat kegiatan menulis yang berkontribusi besar terhadap peningkatan kemampuan berbahasa, karena melalui proses ini seseorang belajar menata ide, menyampaikan informasi dengan jelas, dan mengungkapkan pemikiran secara terstruktur. Aktivitas menulis yang dilakukan secara berkelanjutan tidak hanya membantu penulis mengenali potensi dirinya, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir logis, memperluas wawasan, serta menemukan keterkaitan antar fakta. Selain itu, kegiatan menulis memicu lahirnya ide-ide baru, menumbuhkan sikap

objektif, dan menjadi sarana untuk menemukan solusi atas berbagai persoalan yang dihadapi.

2.1.6.4 Tahapan menulis

Agar menghasilkan tulisan yang berkualitas baik maka penulis wajib mengikuti tahapan-tahapannya. Ada 3 tahapan dalam proses menulis yaitu sebagai berikut.

1. Tahap awal (pramenulis)

Pada tahap ini Helaluddin & Awalludin, (2020:5) berpendapat bahwa menulis memerlukan persiapan yang matang dimulai dari pengumpulan informasi, penentuan dan pembatasan topik, penyusunan kerangka, hingga pengembangan isi dengan data yang relevan. Selain itu, penulis juga harus memahami tujuan penulisan serta menyesuaikan gaya dan pilihan kata dengan karakter pembaca agar pesan dapat tersampaikan dengan efektif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Baskoro, (2020:19) tahapan pramenulis atau pratulis memiliki empat subtahapan lagi yang disebut dengan akronim T-R-I-K meliputi hal-hal sebagai berikut.

a. Topik

Secara singkat topik merupakan "subjek pembicaraan". Oleh karena itu, hal yang pertama kali harus dilakukan adalah merumuskan topik penulisan agar memiliki suatu pembahasan. Perumusan topik bertujuan agar penulis memiliki acuan yang jelas dalam mengembangkan ide dan menyusun pembahasan secara terstruktur. Dengan topik yang telah ditentukan, penulis dapat membatasi materi yang akan dibahas sehingga tulisan tidak melebar ke luar konteks permasalahan.

b. Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan langkah kedua yang sama pentingnya dengan menentukan topik. Pada rumusan masalah hal yang dilakukan adalah mengubah rumusan topik menjadi sebuah pertanyaan sehingga dapat diteliti.

c. Informasi yang dibutuhkan

Pada tahap ini, penulis menentukan jenis informasi apa saja yang perlu dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Informasi

tersebut dapat berupa data, teori, fakta lapangan, pendapat ahli, maupun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik. Dengan mengetahui informasi yang diperlukan sejak awal, penulis akan lebih terarah dalam melakukan penelusuran sumber, sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih efektif dan tidak melebar ke hal-hal yang tidak relevan.

d. Kata kunci

Tahap penentuan kata kunci dilakukan untuk mempermudah proses pencarian referensi atau sumber informasi. Kata kunci merupakan istilah inti yang berkaitan langsung dengan topik dan rumusan masalah. Kata kunci ini biasanya digunakan saat menelusuri buku, jurnal, artikel ilmiah, atau sumber digital lainnya.

2. Tahap menulis

Tahap menulis menurut Helaluddin & Awalludin, (2020:5) merupakan proses mengembangkan kerangka tulisan menjadi sebuah karya utuh yang terdiri dari tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir. Bagian awal berfungsi menarik perhatian pembaca, bagian tengah menyajikan isi secara jelas dan menarik, sedangkan bagian akhir ditutup dengan kesan yang mendalam agar tulisan lebih berpengaruh. Menurut Pujiono (2013:6) ketika menulis, penulis akan mengungkapkan ide dan gagasan sekaligus memperhatikan bahasanya. Bagian isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama tulisan. Ide utama di dalam tulisan dapat diperjelas dengan ilustrasi, informasi, bukti, argumen, dan alasan. Oleh karena itu, penulis akan dituntut pada *multiple competence* terhadap bahasa dan gagasannya.

3. Tahap pasca-penulisan

Tahap pascamenulis menurut Helaluddin & Awalludin, (2020:5) adalah tahap akhir penulisan yang berfokus pada revisi serta penyuntingan aspek mekanik, seperti ejaan, diksi, struktur kalimat, dan gaya bahasa, agar tulisan menjadi lebih baik dan siap dipublikasikan. Tahap pascapenulisan merupakan proses untuk memperbaiki dan menyempurnakan draf tulisan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, penulis melakukan dua kegiatan utama, yaitu penyuntingan dan revisi. Tomskins dan Hoskisson (1995:57) dalam Pujiono (2013: 6) menjelaskan

bahwa penyuntingan mencakup peninjauan serta pembenahan unsur mekanik dalam tulisan, seperti penggunaan ejaan, tanda baca, pemilihan kata, struktur kalimat, pengaturan paragraf, gaya bahasa, serta kaidah penulisan lainnya. Sementara itu, revisi lebih berfokus pada peninjauan ulang isi karangan untuk memastikan kesesuaian, kelengkapan, dan kejelasan gagasan yang disampaikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses menulis merupakan rangkaian kegiatan yang sistematis. Pada tahap pramenulis, penulis melakukan persiapan melalui penentuan topik, perumusan masalah, penelusuran informasi yang relevan, serta penetapan kata kunci. Tahap selanjutnya adalah tahap menulis, yaitu kegiatan mengembangkan kerangka menjadi tulisan utuh dengan memperhatikan alur penyajian gagasan, kebahasaan, serta kelengkapan isi. Tahap terakhir adalah pascapenulisan, yakni proses penyempurnaan tulisan melalui kegiatan revisi dan penyuntingan agar naskah yang dihasilkan lebih runtut, jelas, efektif, dan layak untuk dipublikasikan.

Langkah-langkah Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Menulis teks laporan hasil observasi tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan memerlukan tahapan yang sistematis agar informasi yang disampaikan sesuai dengan fakta hasil pengamatan. Menurut Rukmana dkk., (2022:19) langkah-langkah untuk menulis teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

1. Membuat judul laporan sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan.

Langkah pertama adalah menentukan judul yang sesuai dengan objek atau fenomena yang diamati. Judul harus dibuat jelas, singkat, dan mewakili isi laporan. Dengan judul yang tepat, pembaca dapat langsung memahami topik utama yang akan dibahas dalam laporan. Dalam menentukan judul, penulis perlu memperhatikan hasil pengamatan yang telah diperoleh. Hindari judul yang terlalu umum atau tidak mencerminkan objek yang diamati. Misalnya, jika pengamatan dilakukan terhadap kolam ikan di rumah, judul yang lebih tepat adalah “Kolam Ikan di Rumah” atau “Hasil Observasi Kolam Ikan di Rumah”, bukan sekadar “Lingkungan Rumah”. Judul yang baik akan

membantu penulis tetap fokus pada pembahasan dan memudahkan pembaca memahami arah laporan sejak awal.

2. Membuat kerangka teks yang condong ke pembuatan gagasan utama sesuai dengan hasil pengamatan.

Setelah judul ditentukan, penulis menyusun kerangka teks. Kerangka teks adalah rancangan atau susunan pokok-pokok pembahasan yang akan dikembangkan menjadi paragraf. Pada tahap ini, penulis menentukan gagasan utama dari setiap bagian laporan berdasarkan data hasil pengamatan. Kerangka membantu penulis menata informasi secara teratur sehingga penulisan tidak melompat-lompat dan semua hasil pengamatan dapat dimasukkan dengan sistematis.

3. Menyusun teks berdasarkan gagasan utama yang telah dibuat, diawali dengan paragraf pernyataan umum lalu ke bagian isi (klasifikasi secara umum).

Jabarkan klasifikasi tersebut berdasarkan pengamatan. Lalu, simpulkan hasil pengamatan berdasarkan paparan tema yang dinyatakan sebelumnya. Pada tahap ini, kerangka dikembangkan menjadi teks laporan yang utuh. Penulisan dimulai dengan paragraf pernyataan umum yang menjelaskan objek yang diamati secara umum, seperti pengertian, identitas, atau gambaran singkat objek. Setelah itu, penulis masuk ke bagian isi. Bagian ini berisi klasifikasi atau uraian mengenai ciri-ciri objek berdasarkan hasil pengamatan. Informasi yang ditulis harus bersifat faktual, sesuai dengan apa yang benar-benar diamati, bukan berdasarkan pendapat pribadi atau dugaan. Misalnya, dalam pengamatan kolam ikan, penulis dapat menjelaskan ukuran kolam, jenis ikan yang dipelihara, kondisi air, serta kegiatan perawatan yang dilakukan. Setiap gagasan utama dikembangkan menjadi satu paragraf agar pembahasan lebih runtut dan mudah dipahami.

4. Meneliti kembali hasil penulisan teks, jika terdapat kalimat janggal atau salah penulisan, segera perbaiki kembali.

Langkah terakhir adalah melakukan pemeriksaan ulang atau revisi terhadap teks yang telah ditulis. Penulis membaca kembali seluruh laporan untuk memastikan isi dan bahasa sudah tepat. Jika ditemukan kesalahan, penulis

segera memperbaikinya agar laporan menjadi lebih jelas, rapi, dan mudah dipahami pembaca. Tahap revisi sangat penting karena kualitas akhir tulisan sering kali ditentukan oleh ketelitian penulis dalam memeriksa kembali hasil kerjanya.

Selain pendapat tersebut, menurut Setiyaningsih, (2019:34) langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

1. Melakukan kegiatan observasi

Aspek-aspek yang harus dilakukan ketika melaksanakan observasi yaitu sebagai berikut.

- a. Menentukan tujuan dan fungsi kegiatan observasi
- b. Mencatat data yang diperlukan dan menyesuaikannya dengan tujuan observasi
- c. Melakukan pengamatan terhadap objek observasi
- d. Mencatat hasil observasi

Dalam kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan, pengamat perlu bersikap teliti, jujur, dan bertanggung jawab terhadap permasalahan yang dikaji. Pengamatan dilakukan secara objektif serta terpusat pada objek yang diteliti. Pahami terlebih dahulu objek yang akan diamati.

2. Menyusun teks laporan hasil observasi

Kerangka laporan observasi dapat dikembangkan menjadi sebuah teks observasi yang lengkap. Di dalam kerangka tersebut, setiap bagian memuat gagasan utama yang menjadi inti pembahasan. Gagasan utama ini merupakan pokok pikiran dalam sebuah paragraf dan biasanya dinyatakan melalui kalimat inti. Penyusunan teks laporan observasi tidak sama dengan penulisan artikel ataupun bentuk tulisan lainnya. Pada dasarnya, menulis teks observasi berarti merangkai kembali hasil pengamatan, kegiatan, atau penelitian secara sistematis berdasarkan data dan fakta yang diperoleh.

3. Menyunting teks laporan hasil observasi

Dalam menulis teks laporan hasil observasi, perlu diperhatikan ketepatan struktur kalimat serta penggunaan ejaan yang sesuai kaidah. Pemakaian bahasa yang jelas dan benar akan membantu pembaca memahami informasi yang disampaikan. Setelah teks selesai disusun, penulis perlu meninjaunya kembali.

Apabila terdapat kekeliruan, perlu dilakukan perbaikan agar laporan tersebut menjadi lebih komunikatif dan efektif.

Pendapat lain dalam *Brain Academy* memuat bahwa langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

1. Menentukan objek yang ingin diobservasi, seperti hewan, tumbuhan, kelompok, atau lingkungan sekitar. Pada tahap ini, penulis memilih objek yang akan diamati agar pengamatan memiliki fokus yang jelas.
2. Melakukan observasi sebelum menyusunnya menjadi sebuah laporan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi faktual mengenai objek yang diamati melalui pengamatan secara langsung dan cermat.
3. Membuat kerangka laporan hasil observasi sebagai pedoman dalam mengorganisasi hasil pengamatan.
4. Menentukan judul laporan sesuai dengan hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan.
5. Mulai menyusun kalimat pembuka di bagian awal laporan. Kalimat pembuka berisi pernyataan umum atau definisi mengenai objek yang diamati sebagai pengantar bagi pembaca untuk memahami isi laporan.
6. Menyusun isi laporan berdasarkan hasil pengamatan dari awal sampai akhir.
7. Membuat kesimpulan dan penutup. Berisi rangkuman hasil observasi yang telah dilakukan

Dari beberapa pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi meliputi menentukan objek dan tujuan observasi, melakukan pengamatan secara sistematis, mencatat data berdasarkan fakta yang ditemukan, menyusun kerangka laporan, menentukan judul yang sesuai dengan hasil observasi, mengembangkan kerangka menjadi teks laporan hasil observasi sesuai struktur yang benar, serta melakukan penyuntingan terhadap isi, struktur, dan kaidah kebahasaan. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, teks laporan hasil observasi yang dihasilkan dapat tersusun secara sistematis, objektif, dan sesuai dengan fakta hasil pengamatan.

2.1.7 Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

2.1.7.1 Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model pembelajaran CIRC adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis melalui kerja sama dalam kelompok kecil. Lewang et al., (2023:24) mengemukakan “*Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang khusus untuk pembelajaran membaca dan menulis secara komprehensif.” Pendapat lain terkait model pembelajaran CIRC Fathurrohman, (2015:79) bahwa pada tipe model pembelajaran kooperatif yang satu ini, peserta didik tidak hanya belajar melalui penjelasan tentang keterampilan menulis dan membaca dari pendidik tetapi ada penjelasan terkait teknik menulis sebuah komposisi.

Dari pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bisa digunakan untuk membantu peserta didik memahami bacaan yang dibacanya sekaligus meningkatkan keterampilan menulis dengan lebih mendalam secara berkelompok karena pendidik akan menjelaskan terkait kaidah kebahasaan dan struktur dari teks laporan hasil observasi sehingga menghasilkan tulisan yang sesuai.

2.1.7.2 Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Dalam dunia pendidikan, keterampilan membaca dan menulis merupakan fondasi penting bagi keberhasilan belajar siswa. Untuk mengatasi hal ini, diterapkanlah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis melalui kegiatan belajar kooperatif.

Lewang dkk., (2023:16) mengemukakan Tujuan dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah

untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik melalui kerja sama dalam kelompok. Model ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memahami bacaan, berdiskusi, serta menulis secara terpadu agar tercipta proses belajar yang menyenangkan dan bermakna. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami isi teks, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama secara efektif dalam proses pembelajaran.

Dari pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan tujuan dari model pembelajaran CIRC adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa melalui kerja sama kelompok, sehingga siswa dapat belajar secara aktif, memahami isi bacaan, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi secara terpadu.

2.1.7.3 Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading and Composition* (CIRC)

Slavin dalam Suyitno (2005:6) menyebutkan kelebihan model pembelajaran CIRC antara lain sebagai berikut.

1. CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
2. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
3. Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok.
4. Peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
5. Membantu peserta didik yang lemah.
6. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Selain itu, menurut Firmananta (2019:38) kelebihan model pembelajaran CIRC antara lain sebagai berikut.

1. Peserta didik dapat memberikan tanggapannya secara bebas.
2. Dilatih untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.
3. Menumbuhkan rasa senang yang merangsang peserta didik untuk aktif dalam kelompok.
4. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan temannya.
5. Membentuk kemurnian ungkapan dalam interaksi dan pemecahan masalah yang kreatif.

6. Meningkatkan kualitas gagasan.

Dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC dinilai efektif untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Melalui model ini, peran guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki kesempatan lebih besar untuk aktif terlibat. Kerja kelompok membuat mereka lebih teliti terhadap hasil yang diperoleh serta mendorong terciptanya saling bantu dalam memahami isi soal dan memeriksa jawaban masing-masing. Pendekatan ini juga memberikan dukungan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, sehingga secara keseluruhan dapat berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.

2.1.7.4 Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading and Composition* (CIRC)

Model pembelajaran CIRC tentunya memiliki kekurangan. E. Slavin, (2020:40) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif jika tidak dirancang dengan benar, model pembelajaran ini akan memicu munculnya ‘pengendara bebas’ artinya sebagian peserta didik yang bekerja secara menyeluruh atau sebagai pengendara sementara yang lainnya hanya diam menikmatinya.

Berdasarkan kelebihan model pembelajaran CIRC, dapat dicermati bahwa kekurangan model CIRC yaitu meskipun model pembelajaran CIRC efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan pemecahan masalah serta mendorong kerja sama antar siswa, model ini memiliki keterbatasan seperti membutuhkan waktu lebih lama, tergantung pada partisipasi aktif siswa, jika diterapkan terlalu sering maka peserta didik akan merasa jenuh dan potensi ketidakseimbangan kontribusi dalam kelompok.

2.1.7.5 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading and Composition* (CIRC)

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk mendorong peserta didik bekerja sama dalam memahami materi dan menghasilkan karya tulis. Junior dkk., (2021:116-117) menguraikan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran CIRC meliputi hal-hal berikut.

1. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil beranggotakan empat orang dengan komposisi yang beragam.
2. Guru menyediakan bahan bacaan atau klip yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari.
3. Setiap anggota kelompok bekerja sama untuk saling membaca, mengidentifikasi gagasan utama, dan memberikan tanggapan terhadap bacaan tersebut, kemudian hasilnya dicatat pada lembar kerja.
4. Kelompok memaparkan atau membacakan hasil diskusi mereka di depan kelas.
5. Pendidik bersama peserta didik merumuskan kesimpulan akhir dari kegiatan pembelajaran.
6. Kegiatan ditutup sesuai prosedur pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat diatas, Stevens dalam Huda (2017:222-223) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut.

1. Pendidik membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 peserta didik.
2. Pendidik memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Peserta didik bekerja sama untuk saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
4. Peserta didik mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok.
5. Pendidik memberikan penguatan (*reinforcement*).
6. Pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan.

Terdapat beberapa fase dalam pelaksanaan pembelajaran CIRC, yaitu sebagai berikut.

1. Fase Orientasi

Pada tahap ini pendidik melakukan kegiatan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Selain itu, pendidik juga menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik memahami arah kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.

2. Fase organisasi

Pada tahap ini pendidik mengorganisasi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar dengan menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, yaitu dengan mempertimbangkan kesiapan belajar, minat, dan karakteristik peserta didik. Selanjutnya, pendidik membagikan bahan bacaan yang berkaitan dengan materi serta menjelaskan mekanisme diskusi dan tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik.

3. Fase pengenalan konsep.

Pada tahap ini peserta didik diperkenalkan dengan konsep baru yang diperoleh melalui kegiatan eksplorasi. Pengenalan konsep dapat dilakukan melalui penjelasan pendidik maupun melalui berbagai sumber belajar, seperti buku teks atau media pembelajaran lainnya.

4. Fase publikasi.

Pada tahap ini peserta didik menyampaikan hasil diskusi atau temuan yang telah diperoleh kepada kelompok lain maupun di depan kelas sebagai bentuk komunikasi hasil pembelajaran.

5. Fase penguatan dan refleksi.

Pada tahap akhir, pendidik memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari melalui penjelasan tambahan atau contoh yang relevan. Selanjutnya, peserta didik melakukan refleksi untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, langkah-langkah model pembelajaran CIRC dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diawali dengan kegiatan orientasi melalui apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya pendidik mengorganisasi peserta didik ke dalam kelompok belajar serta memberikan bahan bacaan yang relevan dengan materi pembelajaran. Peserta didik kemudian bekerja sama dalam kelompok untuk membaca, menemukan gagasan utama, dan mendiskusikan objek yang akan diamati serta menghasilkan teks utuh secara berkelompok. Hasil diskusi tersebut dipresentasikan di depan kelas,

kemudian pendidik memberikan penguatan bersama peserta didik serta melakukan tes menulis secara individu. Setelah itu merumuskan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Pertemuan 1

Pendahuluan

1. Peserta didik bersama pendidik membuka pembelajaran dengan berdo'a,
2. Peserta didik melakukan cek kehadiran yang dilakukan oleh pendidik.
3. Peserta didik menerima apersepsi, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan motivasi dari pendidik.

Kegiatan Inti

A. Fase Orientasi

1. Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik mengenai teks LHO.
2. Peserta didik menerima penjelasan materi dan mencermati contoh teks LHO.
3. Peserta didik dan pendidik melakukan tanya jawab mengenai langkah-langkah, struktur, dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam contoh teks laporan hasil observasi.

B. Fase Organisasi

1. Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok, yang terdiri dari 5-6 orang.
2. Peserta didik diberikan instruksi oleh pendidik tentang bagaimana mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Fase Pengenalan Konsep

1. Peserta didik secara berkelompok menentukan tema yang akan dijadikan objek observasi.
2. Perwakilan setiap kelompok melakukan observasi selama 10 menit untuk mencari informasi sesuai tema yang telah ditentukan.
3. Perwakilan kelompok mencatat hasil observasi dan menyampaikannya kepada anggota kelompok.

4. Peserta didik secara berkelompok menyajikan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya.
5. Peserta didik saling menukar hasil tulisan kelompok dan memberikan masukan terhadap isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi

D. Fase Publikasi

1. Peserta didik mengemukakan hasil teks laporan hasil observasi di depan kelas.
2. Peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan atau masukan.
3. Peserta didik bersama pendidik membahas hasil pekerjaan kelompok.

Penutup

1. Peserta didik dan pendidik menyimpulkan pembelajaran.
2. Peserta didik dan pendidik melakukan refleksi.
3. Peserta didik melakukan tes menulis secara individu.
4. Peserta didik berdoa setelah mengikuti pembelajaran.
5. Peserta didik bersama pendidik menutup pembelajaran lalu peserta didik memberi salam kepada pendidik.

Pertemuan 2

Pendahuluan

1. Peserta didik bersama pendidik membuka pembelajaran dengan berdoa'a,
2. Peserta didik melakukan cek kehadiran yang dilakukan oleh pendidik.
3. Peserta didik menerima apersepsi, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan motivasi dari pendidik.

Kegiatan Inti

A. Fase Orientasi

1. Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik mengenai teks LHO.
2. Peserta didik mengingat kembali langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi serta mencermati contoh teks LHO.
3. Peserta didik dan pendidik melakukan tanya jawab mengenai kesulitan yang ditemukan pada hasil tulisan sebelumnya.

B. Fase Organisasi

1. Peserta didik bergabung dengan kelompok yang sama seperti pada pertemuan pertama, yang terdiri dari 6 orang.
2. Peserta didik diberikan instruksi oleh pendidik tentang bagaimana mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Fase Pengenalan Konsep

1. Peserta didik secara berkelompok saling bertukar hasil menulis pada pertemuan sebelumnya untuk melakukan koreksi hasil menulis.
2. Peserta didik membaca dan mencermati hasil tulisan kelompok lain
3. Peserta didik secara berkelompok menyajikan teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya dengan hasil koreksi dan tidak boleh mengulangi kesalahan yang sama.

D. Fase Publikasi

1. Peserta didik mempresentasikan hasil revisi teks yang dibuat di depan kelas.
2. Peserta didik dari kelompok lain memperhatikan dan memberi tanggapan kepada rekannya yang berpresentasi di depan kelas.
3. Peserta didik bersama pendidik membahas hasil revisi yang telah dilakukan.

Penutup

1. Peserta didik dan pendidik menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Peserta didik dan pendidik melakukan refleksi.
3. Peserta didik melakukan tes menulis secara individu.
4. Peserta didik berdoa setelah mengikuti pembelajaran.
5. Peserta didik bersama pendidik menutup pembelajaran lalu peserta didik memberi salam kepada pendidik.

Pertemuan 3

Pendahuluan

1. Peserta didik bersama pendidik membuka pembelajaran dengan berdo'a,
2. Peserta didik melakukan cek kehadiran yang dilakukan oleh pendidik.
3. Peserta didik menerima apersepsi, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan motivasi dari pendidik.

Kegiatan Inti

A. Fase Orientasi

1. Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik mengenai teks LHO.
2. Peserta didik menerima penjelasan materi dan mencermati contoh teks LHO.

B. Fase Organisasi

1. Peserta didik bergabung dengan kelompok masing-masing, yang terdiri dari 6 orang.
2. Peserta didik diberikan instruksi oleh pendidik tentang bagaimana mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Fase Pengenalan Konsep

1. Peserta didik secara berkelompok membuat teks laporan hasil observasi.
2. Peserta didik secara berkelompok mencari informasi sesuai tema yang sudah ditentukan.
3. Peserta didik secara berkelompok menyajikan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya.
4. Peserta didik mendiskusikan bagian yang masih perlu diperbaiki.

D. Fase Publikasi

1. Peserta didik mempresentasikan hasil akhir teks laporan hasil observasi di depan kelas.
2. Peserta didik dari kelompok lain memperhatikan dan memberi tanggapan kepada rekannya yang berpresentasi di depan kelas.
3. Peserta didik bersama pendidik membahas hasil akhir teks laporan hasil observasi.

Penutup

1. Peserta didik dan pendidik menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Peserta didik dan pendidik melakukan refleksi.
3. Peserta didik melakukan tes menulis secara individu.
4. Peserta didik berdoa setelah mengikuti pembelajaran.
5. Peserta didik dan pendidik menutup pembelajaran lalu peserta didik memberi salam kepada pendidik.

1.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis lakukan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikri Akmal Mahmudan, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, tahun 2024 dengan judul *“Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan serta Menyajikan Teks Prosedur (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII B SMP Nurul Iman Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024)”*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dapat atau tidak model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* meningkatkan kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan serta Menyajikan Teks Prosedur pada peserta didik kelas VII B di SMP Nurul Iman tahun ajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fikri Akmal Mahmudan, pada siklus kesatu aspek pengetahuan, peserta didik yang sudah mencapai KKTP sebanyak 45% sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKTP sebanyak 55%. Pada aspek keterampilan, peserta didik yang sudah mencapai KKTP sebanyak 40%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKTP sebanyak 60%. Pada siklus kedua nilai yang diperoleh semua peserta didik 100% sudah mencapai KKTP baik dari pengetahuan maupun keterampilan. Maka, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan serta

menyajikan teks prosedur pada peserta didik kelas VII B SMP Nurul Iman tahun ajaran 2023/2024.

Perbedaan penelitian Fikri Akmal Mahmudan berfokus pada peningkatan keterampilan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan kemudian menyajikan teks prosedur, sedangkan pada penelitian yang akan penulis laksanakan berfokus pada peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII H. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi, yang sebelumnya belum menjadi fokus utama pada penelitian tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan pada jenjang kelas dan konteks pembelajaran yang berbeda, sehingga diharapkan dapat memberikan variasi penerapan model CIRC dalam pembelajaran menulis.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Risma Dewi, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi tahun 2024 dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Menyajikan Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII G SMP Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024)*”. Penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pada pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi pada siklus kesatu sebanyak 50% berhasil mencapai KKTP dan 50% belum mencapai KKTP. Kemudian pada aspek keterampilan siklus kesatu pembelajaran menyajikan teks eksplanasi sebanyak 69% sudah mencapai KKTP dan 31% belum mencapai KKTP. Pada siklus kedua terjadi peningkatan pada aspek pengetahuan dan keterampilan sebanyak 100% telah mencapai KKTP yang sudah ditentukan yakni 75. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks eksplanasi pada Peserta Didik Kelas VIII G SMP Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024.

Perbedaan penelitian Risma Dewi berfokus pada peningkatan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks eksplanasi, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan berfokus pada peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII H. Kebaruan penelitian ini mengoptimalkan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk mengembangkan keterampilan menulis secara lebih komprehensif, khususnya dalam menghasilkan teks laporan hasil observasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar pada peserta didik kelas VIII H. Dengan demikian, penelitian ini memberikan variasi penerapan model CIRC dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang belum menjadi fokus pada penelitian sebelumnya.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Resa Silvia mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi tahun 2023 yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Menyajikan Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Jidris Assalam Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023)*”. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa dalam pengetahuan pada siklus I dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi peserta didik yang sudah mencapai KKTP sebanyak 53%, sedangkan yang belum mencapai KKTP sebanyak 47%. Pada siklus II dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi semua peserta didik sudah mencapai KKTP sebanyak 100%. Dalam keterampilan menyajikan teks eksplanasi pada siklus I peserta didik yang sudah mencapai KKTP sebanyak 3 orang 18%, sedangkan yang belum mencapai KKTP sebanyak 82%. Pada siklus II dalam menyajikan teks eksplanasi semua peserta didik sudah mencapai KKTP sebanyak 100%.

Perbedaan penelitian Resa Silvia berfokus pada peningkatan keterampilan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan kemudian menyajikan teks eksplanasi, sedangkan pada penelitian yang akan penulis laksanakan berfokus pada

peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII H. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi, yang sebelumnya belum menjadi fokus utama pada penelitian tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan pada konteks pembelajaran yang berbeda, sehingga diharapkan dapat memberikan variasi penerapan model CIRC dalam pembelajaran menulis.

1.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model tentang teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting Sugiyono (2013:60).

1. Setiap peserta didik memiliki kemampuan menulis yang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang terencana. Kemampuan menulis bukanlah keterampilan yang terbentuk secara spontan, tetapi berkembang melalui latihan, bimbingan, serta penggunaan model pembelajaran yang tepat.
2. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat menciptakan kondisi belajar yang kolaboratif dan sistematis. Melalui kegiatan membaca terpandu, diskusi kelompok, dan penyusunan teks secara bertahap, model ini dipercaya mampu membantu siswa memahami struktur dan kaidah penulisan laporan hasil observasi.
3. Pemahaman siswa terhadap objek yang diamati berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan yang dihasilkan. Dengan kegiatan membaca dan diskusi yang menjadi inti model CIRC, siswa diasumsikan lebih mampu mengolah informasi hasil observasi menjadi teks yang runtut dan faktual.
4. Perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan akan berdampak pada peningkatan keterampilan menulis. Melalui pelaksanaan tindakan dalam beberapa siklus, siswa memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan, memperdalam pemahaman, dan meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

1.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan dugaan sementara terhadap hasil yang diharapkan dari tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Menurut Abdillah dkk., (2021:71) hipotesis tindakan merupakan perkiraan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang diajukan. Dengan merujuk pada anggapan dasar tersebut, hipotesis tindakan dalam penelitian ini menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC berpotensi meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 20 Tasikmalaya pada tahun ajaran 2025/2026.